

PEMBENTUKAN KELOMPOK CERDAS KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN MENGETAHUI PERAN PEMERIKSAAN RADIOLOGI BAGI SKRINING PENYAKIT REPRODUKSI

Ana Majdawati¹, Ivanna Beru Brahmana², Inayati³

¹Bagian Radiologi, Prodi Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

²Bagian Obstetri dan Ginekologi, Prodi Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

³Bagian Mikrobiologi, Prodi Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
anamjdw2@gmail.com¹, ivanna.beru.brahmana@gmail.com², inayati226@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan reproduksi wanita banyak dikeluhkan, diantaranya keputihan, masalah menstruasi, nyeri pelvis, benjolan pada organ reproduksi, keluarga berencana, infertilitas, masalah menopause. Pengetahuan peran radiologi sebagai penunjang diagnostik, alat skrining kasus reproduksi masih terbatas di kalangan ibu-ibu dan remaja putri. Banyak wanita dengan keluhan organ reproduksi yang tidak melanjutkan pemeriksaan radiologi. Hal ini menyebabkan penyakit semakin berat, meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Tujuan pengabdian masyarakat ini membentuk kelompok kesehatan reproduksi (kespro) ceria dari ibu-ibu dan Remaja Aisyiyah di Wilayah Bareng Lor, Klaten, Jawa Tengah. Upaya peningkatan pengetahuan peran pemeriksaan radiologi untuk skrining dan diagnosis kasus kespro wanita menggunakan metode: sosialisasi masalah terkait organ kespro wanita, ceramah, *brain storming*, pembentukan kelompok kespro ceria, pelatihan pengisian checklist skrining faktor risiko untuk indikasi pemeriksaan radiologi. Hasil pengabdian masyarakat ini terbentuknya kelompok wanita kespro Ceria yang akan melakukan tindak lanjut skrining wanita yang memiliki faktor risiko gangguan organ reproduksi dengan lembar checklist. Penilaian peserta berasal nilai pretest dan post-test, yaitu minimal nilai post-test 70 dan menunjukkan peningkatan

Kata Kunci: Ceria; Faktor Risiko; Kelompok Kespro; Pemeriksaan Radiologi; *Skrining*.

Abstract: Many women complain about reproductive problems, including vaginal discharge, menstrual problems, pelvic pain, lumps in the reproductive organs, family planning, infertility, menopause problems. Knowledge of the role of radiology as a diagnostic support, reproductive case screening tool is still limited among mothers and young women. Many women with complaints of reproductive organs do not continue radiological examinations. This causes the disease to become more severe, increasing morbidity and mortality. The purpose of this community service is to form a cheerful reproductive health group (Kespro) from Aisyiyah's mothers and Adolescents in the Bareng Lor Region, Klaten, Central Java. Efforts to increase knowledge of the role of radiology examination for screening and diagnosis of women's reproductive health cases use the following methods: socialization of problems related to women's reproductive health organs, lectures, brain storming, formation of cheerful health care groups, training in filling out risk factor screening checklists for radiological indications. The result of this community service is the formation of a group of Ceria health care women who will follow up on screening women who have risk factors for reproductive organ disorders with a checklist sheet. Participant's assessment comes from the pretest and post-test scores, which is a minimum post-test score of 70 and shows an increase

Keywords: Health Care Group; Cheerful; Radiological Examination; Screening; Risk Factors.



Article History:

Received: 07-08-2021

Revised : 31-08-2021

Accepted: 03-09-2021

Online : 25-10-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kasus kesehatan reproduksi wanita yang terjadi di masyarakat maupun di lingkungan kerja masih banyak kita jumpai. Kelompok wanita usia reproduktif, yaitu wanita yang berusia 15-49 tahun. Contoh kasus yang dimaksud antara lain: keputihan dengan segala akibatnya, menstruasi yang tidak teratur, nyeri di daerah organ panggul wanita, benjolan di daerah organ reproduksi wanita, seputar keluarga berencana, kesulitan mempunyai anak, bahkan sampai permasalahan menopause. Sebanyak 92% wanita memiliki penyakit ginekologi dalam bentuk apapun. Mioma uteri merupakan adalah tumor jinak yang paling umum ditemukan pada pasien usia subur dengan persentase 77-80% (Nora & Khalishah, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) permasalahan kesehatan reproduksi wanita lebih banyak dibandingkan laki-laki, pada wanita 33% dan pada laki-laki 12,3%. Hal ini tidak dibarengi dengan meningkatnya pengetahuan pada wanita, tetapi sebaliknya pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi masih banyak yang kurang sehingga banyak kasus yang dalam kondisi parah baru dilaporkan (Hamidiyah et al., 2020). Kesibukan sehari-hari yang padat, juga dapat sebagai penyebab mereka tidak sempat untuk melakukan *update* ilmu tentang kesehatan reproduksi. Perasaan tabu dan cenderung menyembunyikan masalah reproduksi pada wanita menyebabkan penyakit organ reproduksi semakin berlanjut (Hamidiyah et al., 2020, Imamah, 2012, Kebede, Striessnig, & Goujon, 2021).

Beberapa wanita tidak segera memeriksakan diri ke dokter atau datang ke layanan kesehatan (yankes), dan banyak yang tidak melanjutkan saran dokter untuk melakukan pemeriksaan lanjutan, seperti pemeriksaan laboratorium, swab vagina dan pemeriksaan radiologi. Pemeriksaan radiologi, seperti ultrasonografi (USG), histerosalpingografi, mammografi, pemeriksaan rontgen dada, maupun radioterapi untuk kasus yang sudah terdiagnosis merupakan pemeriksaan yang penting dilakukan untuk tujuan diagnosis dan tatalaksana lanjut (Anonim, 2018; Acién & Acién, 2016). Wanita tersebut tidak melanjutkan pemeriksaan radiologi karena ketidaktahuan mereka tentang pentingnya pemeriksaan tersebut untuk penegakan diagnosis dan untuk menentukan penatalaksanaan lanjut. Sebagian ada yang tidak melakukan pemeriksaan radiologi karena faktor keterbatasan dana, keterbatasan transportasi, dan keterbatasan informasi (Ayanore et al., 2020).

Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah secara administrasi terbagi menjadi 26 kecamatan dan terbagi lagi menjadi 410 desa/kelurahan. Wilayah Klaten Utara merupakan kecamatan yang paling padat penduduknya. Tahun 2020 jumlah penduduk Kabupaten Klaten 1.260.506 jiwa terdiri dari laki-laki 627.600 (49.79 %) dan wanita sebanyak 632.906 jiwa (51.21%). Jumlah perempuan usia reproduktif (15-59 tahun) sebanyak 404.748 dari seluruh jumlah wanita di wilayah Klaten yaitu 632 906 wanita.

Prosentase jumlah wanita usia produktif sebanyak 23.596 orang (63.95%) dari total jumlah wanita 46.556 orang. Banyaknya permasalahan penyakit yang mengenai organ reproduksi wanita disebabkan karena jumlah wanita usia reproduktif juga banyak (63.95%) dari seluruh jumlah wanita di Wilayah Klaten. Tingkat pengetahuan yang kurang menyebabkan banyak dari mereka yang tidak melanjutkan pemeriksaan penunjang, terutama pemeriksaan USG untuk kasus kasus yang berhubungan dengan perdarahan dari jalan lahir, benjolan, tumor di rahim, indung telur, Histerosalpingografi untuk infertilitas primer, dan pemeriksaan radiologi yang lain seperti mammografi (Langer, Oliver, Lev-Toaff, & Coleman, 2012; Anonim, 2018; Regency, 2021).

Jumlah penduduk Kabupaten Klaten yang besar, terutama usia produktif menyebabkan perlu pemberdayaan masyarakat terutama tentang kesehatan reproduksi wanita untuk menurunkan kasus-kasus kespro yang sering tidak diketahui dan disadari masyarakat. Permasalahan kesehatan reproduksi yang beragam, dan banyaknya wanita usia produktif menjadi alasan untuk memilih lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan harapan bisa menjangkau jumlah peserta yang lebih banyak. Dengan demikian peningkatan pengetahuan masyarakat akan lebih baik dan pengetahuan kesehatan reproduksi wanita akan lebih merata dan menyebar luas di lingkungan masyarakat Kabupaten Klaten. Biaya pemeriksaan bidang kespro kemungkinan menjadikan kendala bagi sebagian besar ibu-ibu sehingga mereka jarang melakukan upaya deteksi dini. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjembatani masyarakat khususnya wanita untuk mendapat pemeriksaan kespro secara gratis dan penemuan kasus secara dini dapat segera ditindaklanjuti (Damawati, 2014; Widiasih & Setyawati, 2018; Ayanore *et al.*, 2020).

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di Wilayah Ngawen, klaten terhadap 51 orang masyarakat Muhammadiyah Cabang Ngawen, Klaten, Jawa Tengah menunjukkan hasil pemeriksaan USG abdomen ditemukan beberapa kelainan terkait dengan kespro yang tidak disadari, demikian juga hasil pemeriksaan mikroskopis gram swab vagina menunjukkan adanya kelainan penyakit infeksi genital yang tidak disadari. Hasil pemeriksaan USG didapatkan keadaan patologis berupa myoma uteri, kistoma ovarii, dan bisa dilihat pula evaluasi letak IUD pada akseptor KB. Hasil pemeriksaan ginekologi juga didapatkan hasil yang beragam. Dengan ditemukannya leukorea pada sebagian besar peserta, juga bentuk serviks dengan erosi, tampak benang IUD, bahkan hingga didapatkannya polip serviks dimana peserta tersebut ternyata infertil 28 tahun. Polip serviks yang ditemukan kemungkinan menjadi penyebab infertilitasnya.

Adanya temuan pada skrining yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim pengabdian masyarakat Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan

Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di Wilayah Ngawen, Klaten menyebabkan pengabdian ingin melakukan perluasan skrining di Wilayah Klaten, yaitu Kecamatan Bareng Lor, Kecamatan Klaten Utara.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membentuk kelompok wanita yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja putri 'Aisyiyah Cabang Bareng Lor, Klaten Utara, Jawa tengah. Kelompok kader kesehatan ini dinamakan "Kelompok Wanita Kespro Menuju Keluarga CERIA (Cerdas Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita)". Pembentukan kelompok ini berdasarkan beberapa tahapan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu dimulai dari sosialisasi kepada pengurus Muhammadiyah Cabang Bareng Lor berdasarkan data dari Kecamatan Ngawen, Klaten yang menunjukkan beberapa temuan kasus pada organ reproduksi wanita seperti disebutkan pada paragraf sebelumnya.

Kegiatan pengabdian dengan sasaran Ibu-ibu dan Remaja Putri 'Aisyiyah Cabang Bareng Lor ini, berdasarkan pertimbangan organisasi ini sering melakukan kegiatan kewanitaan dalam berbagai bidang, sehingga akses untuk melakukan pembentukan kelompok wanita cerdas ini sudah sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat yang kami usulkan. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan bulan 17 Mei 2020 di Kantor Muhammadiyah Cabang Bareng Lor, Klaten Utara. Metode Ceramah, *Brainstorming*, pelatihan pengisian lembar cecklist keluhan reproduksi wanita dan penentuan skor ini akan membantu kader kesehatan sebagai mediator yang baik bagi temuan yang didapatkan pada masyarakat sehingga akan meningkatkan cakupan skrining kespro wanita di wilayah ini (Hidayangsih *et al.*, 2014).

Pembentukan kelompok kespro ini berdasarkan atas tingkat pengetahuan yang dilakukan penilaian oleh tim pengabdian dari hasil pretest dan post- test serta penilaian praktek pengisian lembar cecklist wawancara kepada wanita yang mempunyai masalah reproduksi pada peserta yang memiliki nilai minimal 70 dari hasil post-test, dan menunjukkan peningkatan. Monitoring dan evaluasi keberhasilan pengabdian masyarakat ini adalah dengan dikirimkannya pasien oleh kelompok wanita yang dibentuk ini kepada tim pengabdian masyarakat Prodi Kedokteran FKIK UMY untuk dilakukan pemeriksaan lanjut, yaitu pemeriksaan USG obstetric ginekologi.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim dari Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK-UMY) dilaksanakan dengan metode ceramah yang dihadiri ibu-ibu dan Remaja putri 'Aisyiyah Cabang Bareng Lor, Klaten Utara, Jawa Tengah yang berjumlah 40 orang. Satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pembagian buku

saku panduan kespro yang disusun tim pengabdian masyarakat dan 1 buah video ajar materi pentingnya peran pemeriksaan radiologi pada keluhan organ reproduksi kepada peserta.

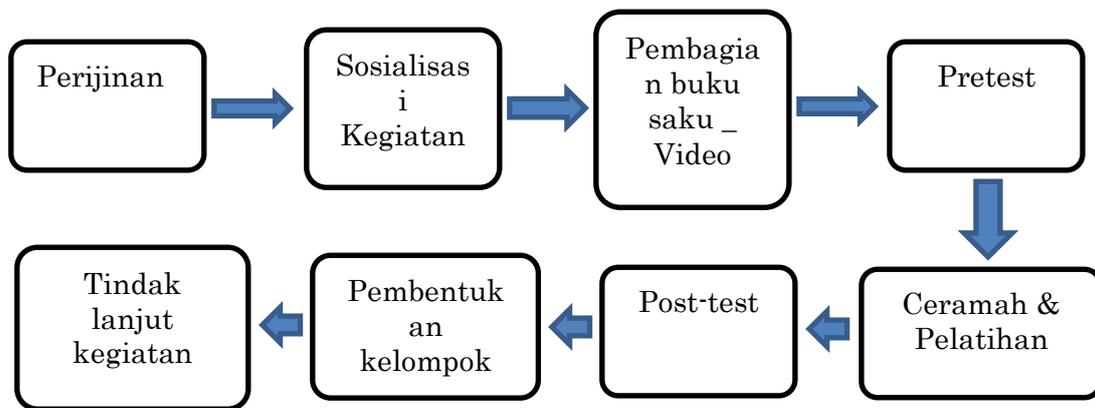
Pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali sosialisasi dan perijinan kepada Pengurus Muhammadiyah Cabang Bareng Lor, kemudian dilanjutkan dengan acara kegiatan pengabdian masyarakat pada Hari Kamis, 19 Mei 2020 di Gedung Muhammadiyah Bareng Lor yang dihadiri oleh 40 peserta. Acara dimulai dengan pembukaan oleh Ketua Muhammadiyah Cabang Bareng Lor, dilanjutkan acara pretest untuk mengetahui kesiapan peserta dan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pengabdian masyarakat. Tim Pengabdian masyarakat kemudian melakukan pemberian ceramah dilanjutkan diskusi atau *brainstorming* terkait peran Radiologi dalam skrining kasus keluhan organ reproduksi.

Pelatihan/praktek pengisian lembar cecklist terkait keluhan yang berhubungan dengan organ reproduksi, penilaian skoring bagi pasien dengan keluhan tersebut dan melakukan edukasi untuk melakukan pemeriksaan ke yankes, dokter umum, atau dokter kebidanan kandungan. Pasien harus patuh terhadap saran dari dokter untuk melakukan pemeriksaan lanjutan, salah satunya yaitu pemeriksaan radiologi atau terapi radioterapi bila diagnosis sudah ditegakkan.

Setelah itu dilakukan post-test sebelum acara ditutup. Penilaian peserta berasal nilai pretest dan post-test, yaitu minimal nilai post-test 70 dan menunjukkan peningkatan serta nilai praktek pengisian *cecklist* dengan pasien simulasi pasien yang sudah disiapkan menunjukkan keberhasilan memberikan skor rujukan pasien ke tim pengabdian masyarakat untuk pemeriksaan usg obsgin. Peserta yang betul dalam wawancara dan penggalian keluhan pasien dengan pengisian lembar cecklist yang tepat akan direkomendasikan sebagai kader dalam kelompok kespro menuju keluarga ceria. Selain itu pemilihan kelompok cerdas kespro berdasarkan kerelaan bertugas sebagai relawan, ikhlas dan mendukung program pemerintah.

Mitra pengabdian masyarakat ini, sesuai dengan topiknya, adalah ibu-ibu dan Remaja putri “Aisyiyah Cabang Bareng Lor, Klaten berdasarkan hasil nilai pretest dan post-test, serta praktek pengisian lembar cecklist wawancara pada wanita yang mempunyai keluhan organ reproduksi. Pengabdian masyarakat ini berhasil membentuk 5 kelompok wanita kespro, masing-masing kelompok berisi 3 orang. Materi ceramah dengan menggunakan media ajar berupa video, leaflet, dan buku saku yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat FKIK-UMY.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terlihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Skema Kegiatan

Paska kegiatan diharapkan kelompok kespro menuju keluarga ceria ini melakukan tindak lanjut, dengan melakukan skrining awal dengan menggunakan lembar cecklist, nilai skor lebih dari 70 direkomendasikan untuk melakukan pemeriksaan skrining diagnostik lanjutan ke yankes terdekat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi, Ceramah dan *Brainstorming*

Materi yang diberikan oleh pemberi materi yaitu dr Ana Majdawati., M.Sc., Sp.Rad (K) selaku ketua tim pengabdian masyarakat ini tentang pentingnya pemeriksaan radiologi dalam penegakan diagnosis penyakit reproduksi pada wanita, dengan media ajar yang diberikan berupa materi *Power point* , buku saku dan leaflet. Proses penyampaian materi berlangsung seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pemateri (dr Inayati, dr Ana majdawati dan dr Ivanna memberikan pelatihan dan diskusi tentang Materi CERIA

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pembentukan Kelompok Wanita Kespro Menuju keluarga CERIA, dilanjutkan monitoring kelompok dengan hasil pengiriman rujukan wanita dengan faktor risiko berdasarkan hasil

skoring lembar cecklist ke tim pengabdian masyarakat. Proses ini berlangsung seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diskusi dan Penilaian Lembar Cekclist untuk Pembentukan Kelompok Wanita Kespro Menuju Keluarga CERIA

Hasil monitoring selama 1 bulan yang dilakukan tiap 2 minggu didapatkan hasil jumlah pasien yang dikirimkan oleh kelompok kespro sebanyak 30 orang yang terbagi 2 minggu pertama sebanyak 20 pasien, dan 2 minggu berikutnya 10 pasien dengan faktor risiko keluhan pada organ reproduksi. Tujuan kesehatan reproduksi sangat kompleks, dan terbagi menjadi 2 tujuan utama dan tujuan khusus.

Tujuan utama memberikan Kesehatan reproduksi yang komprehensif kepada perempuan termasuk kehidupan seksual dan hak-hak reproduksi perempuan sehingga dapat meningkatkan kemandirian perempuan dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya yang pada akhirnya dapat membawa pada peningkatan kualitas kehidupannya. Peran dari semua lini terutama dari Wanita usia produktif yang melibatkan remaja, ibu-ibu sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pengabdian masyarakat ini. (Ida Prijatmi dan Sri Rahayu, 2016; Hamidiyah *et al.*, 2020; Ira M.A; Decy S, Mayumi N, 2020).

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan 2 minggu setelah kegiatan pengabdian masyarakat, dengan melihat jumlah pasien yang mempunyai faktor risiko kelainan pada organ reproduksi dikirim kepada tim pengabdian masyarakat untuk dilakukan pemeriksaan USG obsteri ginekologi (Obsgin). Hasil pemeriksaan dari tim pengabdian masyarakat Prodi kedokteran FKIK UMY didapatkan hasil pemeriksaan pemeriksaan USG kandungan didapatkan kista ovarium 2 orang (6,67%), Massa solid (myoma uteri) 1 orang (3,33%), infertilitas primer 1 orang (3,33%), tak ada kelainan 26 orang dari 30 peserta (86,67%) dan IUD intracavum uteri sebanyak 5 peserta dari 30 peserta (16,67%) sesuai dengan hasil inspekulo.

Hasil temuan ini kemudian dilakukan edukasi untuk melakukan pemeriksaan lanjutan dan *follow up*. Untuk kasus infertilitas, kista ovarium dan myoma uteri diberikan pengantar untuk konsultasi ke dokter Obsgin. Temuan kasus reproduksi dari 30 peserta yang dikirim kepada tim pengabdian masyarakat Prodi Kedokteran FKIK UMY menunjukkan pentingnya skrining diagnosis terhadap keluhan pada organ reproduksi, salah satunya dengan pemeriksaan USG yang merupakan bagian dari pemeriksaan radiologi (Ayanore et al., 2020; Imamah, 2012). Peran radiologi pada kasus infertilitas, diantaranya untuk melihat adanya kelainan anatomi organ reproduksi dengan pemeriksaan Histerosalpingografi, melihat adanya tumor pada indung telur maupun Rahim dengan menggunakan USG, dan lain-lain (Vickramarajah et al., 2017).

3. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Kendala yang dihadapi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, adalah masih ada beberapa wanita yang sebenarnya mempunyai keluhan yang terkait dengan organ reproduksinya, tapi mereka takut akan terjadi sesuatu pada dirinya, mereka ngeri membayangkan penyakitnya. Beberapa terkendala pemikiran kalau diminta melakukan pemeriksaan lanjutan, seperti USG, mereka banyak yang tidak mempunyai dana untuk pemeriksaan ini, walaupun diberitahu untuk skrining pengabdian masyarakat ini tidak ditarik biaya apapun.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian masyarakat yang kami lakukan adalah berhasil dibentuknya kelompok peduli kespro menuju keluarga Ceria (Cerdas Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita) sebanyak 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 kader kespro Cabang 'Aisyiyah Bareng Lor, Klaten, Jawa Tengah. Pemilihan kader kespro pada kelompok ini berdasarkan hasil penilaian praktek pengisian checklist untuk skrining pemeriksaan penunjang radiologi dari wawancara pada Wanita dengan masalah reproduksi.

Monitoring yang menunjukkan keberhasilan tujuan pengabdian masyarakat ini adalah 1 bulan setelah kegiatan pengabdian, ada 30 orang yang dikirim oleh kader kespro kepada tim pengabdian masyarakat untuk dilakukan tindak lanjut pemeriksaan USG dengan hasil kista ovarium 2 orang (6,67%), Massa solid (myoma uteri) 1 orang (3,33%), infertilitas primer 1 orang (3,33%), tak ada kelainan 26 orang dari 30 peserta (86,67%) dan IUD intracavum uteri sebanyak 5 peserta dari 30 peserta (16,67%) sesuai dengan hasil inspekulo. Empat orang yang hasil USGnya abnormal dilakukan edukasi untuk melakukan pemeriksaan lanjutan ke dokter spesialis kandungan dan kebidanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian masyarakat kelompok peduli kespro menuju keluarga Ceria (Cerdas Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita) dari Prodi Kedokteran FKIK UMY mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada 1). LP3M UMY yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. (2). Ketua dan anggota Ibu-Ibu dan Remaja Putri “Aisyiyah Cabang Bareng Lor, Klaten Utara. (3) Pengurus Muhammadiyah Cabang Klaten Utara, (4). Pasien wanita Bareng Lor, Klaten yang telah bersedia melakukan pemeriksaan USG, dan (5). Seluruh Tim Pengabdian Masyarakat Prodi Kedokteran FKIK UMY yang telah banyak membantu dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Acién, P., & Acién, M. (2016). Diagnostic imaging and cataloguing of female genital malformations. *Insights into Imaging*, 7(5), 713–726. <https://doi.org/10.1007/s13244-016-0515-4>
- Anonim, 2016. (2018). Imaging for Diagnosing Gynecologic Cancers What happens before an imaging What imaging tests are used to What are the risks of imaging. In *Yale Medicine*.
- Ayanore, M. A., Adjuik, M., Ameko, A., Kugbey, N., Asampong, R., Mensah, D., Zotor, F. (2020). Self-reported breast and cervical cancer screening practices among women in Ghana: Predictive factors and reproductive health policy implications from the WHO study on global AGEing and adult health. *BMC Women's Health*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12905-020-01022-5>
- Damawati. (2014). Realitas Kesehatan Dan Hak Reproduksi Perempuan. *Al-Maiyyah*, 7(1), 86–98.
- Hamidiyah, A., Kebidanan, P. S., Kesehatan, F. I., Ibrahimy, U, (2020). Aplikasi Screening Of Reproductive Health (She) Dalam Upaya Peningkatan reproduksi Wanita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(2), 120–131.
- Hidayangsih, P. S., Teknologi, P., Kesehatan, I., Badan, M., Ri, K., Vwxg, B., ... Khadowk, U. (2014). PADA REMAJA Reproductive Health Problems And Risk Behavior Among Adolescence .
- Ida, P., Sri, R. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*.
- Imamah, A. jalil,. (2012). Perempuan Dan Kesehatan Reproduksi. *Egalita*, 189–194. <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.2000>
- Ira M.A; Decy S, Mayumi N, N. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK “X” Tangerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Masyarakat (PKM)*, 3(April), 87–95.
- Kebede, E., Striessnig, E., & Goujon, A. (2021). The relative importance of women's education on fertility desires in sub-Saharan Africa: A multilevel analysis. *Population Studies*, 0(0), 1–20. <https://doi.org/10.1080/00324728.2021.1892170>
- Langer, J. E., Oliver, E. R., Lev-Toaff, A. S., & Coleman, B. G. (2012). Imaging of the female pelvis through the life cycle. *Radiographics*, 32(6), 1575–1597. <https://doi.org/10.1148/rg.326125513>
- Nora, H., & Khalishah, G. (2018). Gambaran Jenis Penyakit Ginekologi di Rumah Sakit Umum. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 1(4), 22–31.
- Regency, B. O. F. K. (2021). Klaten Regency in Figures. In *Kabupaten Klaten Dalam Angka Klaten Regency in Figures*.
- Vickramarajah, S., Stewart, V., Van Ree, K., Hemingway, A. P., Crofton, M. E., &

- Bharwani, N. (2017). Subfertility: What the radiologist needs to know. *Radiographics*, *37*(5), 1587–1602. <https://doi.org/10.1148/rg.2017170053>
- Widiasih, R., & Setyawati, A. (2018). Health Behaviour Pada Perempuan Usia Subur Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Perawat Indonesia*, *2*(1), 1. <https://doi.org/10.32584/jpi.v2i1.17>